

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN SUMBERDAYA MELALUI
PEMBENTUKAN BADAN USAHA MILIK DESA
(DESA GROWONG, KECAMATAN TEMPURAN, KABUPATEN MAGELANG)**

*RESOURCES OPTIMALIZATION THOUGH DEVELOPS BADAN USAHA MILIK DESA
(GROWONG, TEMPURAN, MAGELANG)*

Oesman Raliby¹, Retno Rustjjati², Imron Wahyu Hidayat³, dan Diesyana Ajeng Pramesti⁴

^{1,2} Fakultas Teknik, ³ Fakultas Ilmu Kesehatan, ⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang
diesyana.ajeng@ummgl.ac.id

ABSTRAK

Desa Growong merupakan salah satu desa di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang yang terletak di lereng gunung Menoreh, yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari hutan rakyat yang ditanami tanaman kayu, seperti jati, durian, rambutan, pinus, dan lain sebagainya. Hal tersebut yang melatarbelakangi sebagian penduduk menjadi pencari kayu bakar dan penjual kayu. Banyak hasil hutan yang terbuang dan belum dimanfaatkan. Melalui pendampingan yang dilakukan, masyarakat dapat memanfaatkan lahan untuk budidaya tanaman herbal. Dari hasil budidaya tanaman herbal tersebut, dihasilkan beberapa jenis makanan dan minuman olahan seperti sirup dan jahe instant, kripik pegagan, kripik talas, masker, lulur, dan lain sebagainya. Selain itu, Desa Growong memiliki sumber mata air yang menjadi salah satu sumber penghasilan desa. Namun dari banyak potensi yang dimiliki belum dikelola dengan optimal dan belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Guna mengatasi hal tersebut, maka selain pendampingan dalam budidaya tanaman herbal juga dilakukan pendampingan kepada masyarakat untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BumDes) yang pembentukannya didukung oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Magelang.

Kata Kunci : Sumber Daya Desa; BumDes; Potensi Desa; Desa Mandiri Herbal

ABSTRACT

Growong is one of the villages in Tempuran, Magelang which is located on the Menoreh Mountain, where most of that territory consists of forests plants, such as teak, durian, rambutan, pine, etc. Many forest products are optimized produce. Through assistance, the community can use the land for cultivation of herbal plants. From the results of the cultivation of herbal plants, produced several types of processed foods and drinks such as instant syrup and ginger, Centella asiatica chips, taro chips, masks, scrubs, and so on. In addition, Growong has a spring which is one of the sources of village income. But of the many potentials that have not been managed optimally and have not been able to increase village's income. In order to solve this problem, besides cultivate herbal plants, it also making assistancy to the community in developing Badan Usaha Milik Desa (BumDes) whose supported by Dinas pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Magelang District.

Keyword : Village's resources, BumDes, Village's Potencies, Herbs Village

PENDAHULUAN

Desa Growong, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang merupakan desa terpencil di lereng pegunungan Menoreh yang letaknya 5 kilometer di sebelah barat kota kecamatan. Topografi wilayahnya berbukit dengan luas wilayahnya 207,3653 hektar. 70% wilayah desa Growong merupakan hutan rakyat yang ditumbuhi aneka tanaman kayu seperti jati, durian, rambutan, pinus dan lain sebagainya. Oleh karena itu mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah pencari dan penjual kayu. Selain itu, banyak umbi-umbian yang ditanam warga secara tidak beraturan di lahan sekitar rumah, seperti jahe, temulawak, temugiring, lengkuas, kunir, pegagan, dan lain-lain. Di desa Growong juga ada sumber mata air yang digunakan sebagai pembangkit listrik yang berguna bagi wilayah Growong dan sekitarnya. Demografi warga desa Growong, mayoritas warga bermatapencaharian sebagai petani yang sangat bergantung dengan potensi alam yang dimiliki. Hal tersebut menyebabkan tingkat kesejahteraan warganya masih di bawah rata-rata. Dalam pengelolaan potensi dan sumber daya yang dimiliki masih sangatlah sederhana dan apa adanya, sehingga potensi yang dimiliki belum dapat dikelola secara optimal. Sebagai contoh, dalam pengelolaan hasil panen umbi-umbian, oleh warga langsung dijual kepada pembeli, sehingga harga barang sangatlah rendah, selain itu pemanfaatan lahan pertanian dan hutan yang belum maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak lahan yang masih kosong terbengkalai. Menariknya nilai yang masih ada di desa Growong adalah nilai-nilai budaya yang masih dijunjung tinggi oleh seluruh warganya. Semua warga selalu bergotong-royong dalam melakukan pekerjaan, masih tingginya rasa sosial, *tepo seliro*, dan tolong-menolong. Desa Growong dapat diungkapkan seperti pepatah jawa “*Gemah Ripah Loh Jinawi Toto Tentrem Kerto Raharjo*”. Banyak potensi yang dimiliki dengan warga yang rukun dan tenteram.

Dengan melihat banyaknya potensi desa Growong, baik potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, nilai-nilai budaya yang dimiliki tetapi belum termanfaatkan dengan optimal, maka melalui kerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Magelang dibentuklah sebuah Badan Usaha Milik Desa (BumDes) di desa Growong. Pembentukan BumDes ini mengacu pada Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa, peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi nomor 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Bumdes. Latar belakang pendirian BumDes sendiri karena jumlah kemiskinan di pedesaan yang terus meningkat tajam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018) rata-rata tingkat kemiskinan desa di Indonesia sekitar 15% di tahun 2017 atau sekitar 16 juta orang. Untuk Kabupaten Magelang sendiri per Maret 2017, jumlah penduduk miskin sebesar 157,15 ribu orang (12,42%) (BPS, 2017), berkurang dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 158,86 ribu orang (12,67%). Fenomena yang menarik di Kabupaten Magelang sendiri adalah, jumlah kemiskinan berkurang tetapi garis kemiskinan bertambah. Garis kemiskinan menunjukkan jumlah minimum rupiah yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan. Karena hal tersebut diatas, maka dicanangkan secara nasional pembentukan BumDes di setiap desa dan pengalokasian dana desa oleh Pemerintah Pusat sebagai cara menarik keikutsertaan warga masyarakat dan mengembangkan BumDes. BumDes sendiri merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan guna pengelolaan asset, jasa pelayanan, dan lain-lainnya tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Secara khusus, dengan adanya BumDes dapat meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan asset desa, mengaktifkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan potensi desa, mengembangkan kerjasama dan menciptakan jaringan dengan pihak luar, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan PADesa.

Dalam rangka optimalisasi potensi dan mewujudkan Growong sebagai Desa Mandiri Herbal, pendampingan dilakukan dan berkolaborasi selain dengan Dispermades Kabupaten Magelang juga dengan Balai Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (BPPK) Kecamatan Tempuran dan Perhutani.

Dalam mengembangkan BumDes, perlu dilakukan analisis potensi desa, penggalian ide bisnis BumDes, kelayakan usaha, rencana bisnis, dan memulai bisnis.

Masyarakat dimotivasi untuk berperan aktif dalam perumusan dan pengelolaan BumDes. Dalam pengelolaannya diperlukan komitmen dan tanggungjawab yang tinggi. Berdasarkan Permendes No 4 Tahun 2015 tentang susunan kepengurusan harus diluar dari perangkat desa. Sejak perumusan pembentukan BumDes, masyarakat harus diikutsertakan. Pendampingan terus dilakukan secara kontinyu terutama kepada para pengurus BumDes. Para pengurus juga diikutsertakan dalam forum BumDes se-Kabupaten Magelang, pelatihan-pelatihan pengelolaan baik keuangan maupun managerial yang diselenggarakan oleh Dispermades Kabupaten, serta forum-forum kerjasama lainnya.

METODE

Awal kegiatan pembentukan BumDes dimulai pada bulan Mei 2018. Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada seluruh warga desa Growong. Dalam sosialisasi hadir perwakilan dari warga, tokoh masyarakat, tokoh wanita, karang taruna, dan perangkat desa perwakilan dari 3 dusun, yaitu Gondang, Moning, dan Seneng. Sosialisasi bertujuan untuk menyamakan persepsi dan cara pandang mengenai BumDes, membangun mimpi mengenai peningkatan sosail ekonomi melalui BumDes, serta pencapaian kesepakatan pengembangan BumDes.

Langkah selanjutnya dilakukan Musyawarah Desa untuk penyepakatan pendirian BumDes dan pembentukan tim perumus BumDes. Pemilihan tim perumus BUMDes dilakukan secara musyawarah mufakat dengan menunjuk beberapa orang menjadi tim perumus yang mewakili dari semua kalangan. Selanjutnya tim perumus melakukan kajian mengenai pendirian BumDes, yang berisi tentang muatan isi dari Peraturan Desa terkait BumDes, AD/ART BumDes, serta tata cara pemilihan pengurus BumDes. Hasil kajian yang telah dilakukan oleh tim perumus kemudian dilaporkan kepada Kepala Desa. Hasil laporan tersebut oleh Kepala Desa diserahkan kepada Badan Permusyawaratan Desa sebagai mitra dalam pengelolaan desa. Sesuai dengan Permendes No. 2 Tahun 2015, BPD memfasilitasi desa dalam melakukan musyawarah desa terkait pendirian BumDes. Dalam musdes, dibahas strategis kelembagaan dari BumDes. Bagaimana masyarakat berpartisipasi menyampaikan aspirasinya yang meliputi muatan AD/ART, pengurus, serta kebijakan penyertaan modal, baik modal awal maupun selanjutnya. Dari hasil Musyawarah desa tersebut kemudian dilegalisasi dalam sebuah Peraturan Desa (Perdes). Setelah dilegalisasi, pengurus BumDes dapat mulai untuk menjalankan kegiatan operasional BumDes.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pemilihan unit usaha yang dilakukan oleh BumDes adalah 1) pendataan dan kajian awal terkait potensi yang tersedia, 2) pemetaan potensi, masalah, dan fasilitasi yang dapat dilakukan, 3) melakukan analisis berdasarkan data dan informasi yang telah terkumpul, dan 4) menyusun skala prioritas potensi mana yang akan dikembangkan berdasarkan manfaat, biaya, dan kebutuhan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan dan adanya pendampingan, maka terbentuklah BumDes “Sarwa Miguna” di desa Growong, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Pengurus BumDes terdiri dari 5 bagian, penasehat yaitu kepala desa, direktur, sekretaris, bendahara, dan kepala unit usaha. Untuk sementara kepala unit usaha ada 2, yang terdiri dari unit usaha produksi dan bisnis. Untuk usaha produksi terdiri dari pengemasan dan labelling produk, olahan herbal, penyulingan Minyak cengkeh, pembuatan tepung umbi-umbian, dan produk olahan makanan umbi-umbian. Untuk unit usaha bisnis meliputi retribusi air bersih dan listrik desa; bisnis penyewaan barang seperti peralatan pertanian, peralatan pesta, sewa mobil; bank sampah, dan jasa cuci karpet dan simpan pinjam. Proporsi jumlah pengurus laki-laki dibanding dengan pengurus wanita adalah 70% : 30%. Artinya, tetap ada keterwakilan wanita dalam organisasi BumDes tersebut.

Pada awalnya dalam penentuan jenis usaha yang dilakukan BumDes “Sarwa Miguna” sangatlah sulit, karena banyak potensi yang dimiliki tetapi hampir sebagian besar belum dikelola secara optimal. Seperti contoh adalah sumber air bersih, sudah puluhan tahun desa Growong memiliki sumber air bersih yang dimanfaatkan oleh beberapa desa, selain desa Growong sendiri. Tetapi ternyata pengelolannya masih seadanya, dengan retribusi yang cukup murah, hanya Rp7.000.000,00 per tahun. Begitu pula tanaman umbi-umbian dan empon-empon, warga masih menanam dengan seadanya dan semaunya. Belum mengetahui bagaimana cara membudidayakan tanaman tersebut dan memberikan nilai atau harga lebih untuk tanaman herbal tersebut. Pertimbangan dalam pemilihan usaha tersebut akhirnya atas dasar 1) sumber daya yang memiliki prospek secara ekonomi, 2) layak dikembangkan dan dapat memenuhi hajat hidup orang banyak, 3) mengembangkan ekonomi yang telah ada dan mendukung program dari pemerintah, 4) dan yang pasti tidak mematikan usaha yang dimiliki oleh masyarakat Growong saat ini. Orientasi BumDes “Sarwa Miguna” adalah memberikan manfaat bagi masyarakat Growong, memberikan keuntungan, serta memberikan pelayanan. Selain itu yang terpenting adalah bagaimana membangun jiwa kewirausahaan seluruh warga Growong agar maju dan mandiri.

Selanjutnya untuk terus menambah ilmu dan informasi bagi para pengurus dan warga, secara berkala sudah dilakukan beberapa kali pelatihan, baik pelatihan yang dilakukan dengan kerjasama antara pihak Universitas Muhammadiyah Magelang dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Magelang, ataupun pelatihan yang dilakukan secara mandiri oleh pendamping. Pelatihan tersebut meliputi pelatihan pencatatan keuangan BumDes, pelatihan pemasaran, pelatihan aplikasi computer, dan lain sebagainya. Sebagai ajang sharing dan updating informasi, setiap 1 bulan sekali dilakukan pertemuan forum BumDes se-Kabupaten Magelang yang lokasinya berpindah-pindah, supaya antar BumDes dapat melihat dan menimba ilmu ke BumDes lainnya. Harapannya adalah seluruh BumDes di Kabupaten Magelang dapat berkembang dan maju, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Magelang. BumDes “Sarwa Miguna” juga telah melakukan beberapa kali pameran di seputaran Magelang untuk memperkenalkan produk yang dimiliki desa Growong serta untuk menangkap peluang pasar. Dengan keikutsertaan BumDes “Sarwa Miguna” dalam setiap event yang ada, diharapkan semakin banyak orang yang mengenal dan menjadi konsumen dan target pasar baru dalam pendistribusian produk herbal yang dimiliki oleh desa Growong.

Unit usaha produksi yang dijalankan oleh BumDes “Sarwa Miguna” juga dalam rangka mendukung ketercapaian tujuan peningkatan ekonomi masyarakat. Warga desa penghasil produk herbal, baik produk olahan maupun bahan dasar dapat disalurkan ke unit usaha produksi BumDes, kemudian dapat dilakukan proses pengepakan, labelling, dan pengemasan sehingga memiliki standarisasi produk yang sama. Dengan pengelolaan 1 pintu, maka tidak ada persaingan antara warga dan juga nilai jual yang lebih tinggi. Melalui unit usaha produksi BumDes, warga tidak akan kesulitan dalam pemasaran produk. Sampai saat ini, warga juga sudah mulai menerima permintaan produk secara kontinyu dengan harga jual yang lebih tinggi. Perlahan tetapi pasti, melalui BumDes “Sarwa Miguna” warga mulai merasakan keuntungan dan tambahan manfaat.

Untuk unit usaha bisnis, yang berjalan yaitu bisnis retribusi dan penyewaan barang. Untuk retribusi pembayaran listrik kolektif dan air bersih sudah mulai dilakukan melalui 1 pintu yaitu BumDes. Untuk pengelolaan retribusi air bersih sudah mulai dilakukan secara tepat, lokasi disekitar sumber air mulai dilakukan perawatan dalam rangka agar sumber air tersebut tidak mati, pemanfaatan dan cara pengambilan air dilakukan secara benar sehingga tidak merusak sumber alam lain. Jasa retribusi mulai disesuaikan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini. Untuk pembayaran listrik, walaupun warga ditarik tambahan biaya untuk pengumpulan dan pembayaran listrik, tetapi warga sangatlah senang, karena warga tidak perlu melakukan pembayaran sendiri ke kantor PLN atau bank, dimana lokasinya sejauh 5 km dari desa Growong. Dengan adanya jasa retribusi listrik kolektif, sangat membantu dan memudahkan warga Growong. Dari sedikit demi sedikit, pendapatan mulai masuk ke BumDes dan dapat mulai menggerakkan ekonomi desa.

Beberapa waktu yang lalu, sebagai salah satu cara dalam pengotimalisasian pemanfaatan produk herbal yang dimiliki oleh desa Growong, dilakukan pelatihan pembuatan lulur, masker,

minyak urut, serta lilin aromatherapy kepada kelompok wanita tani (KWT) di desa Growong. Hal tersebut dimaksudkan agar warga dapat melakukan diversifikasi atas produk yang telah dihasilkan sebelumnya. Semakin banyak diversifikasi produk yang dihasilkan, maka semakin besar pula peluang pasar yang diciptakan. Sampai saat ini, sudah mulai banyak permintaan pasar baik dari sekitaran Magelang maupun dari Yogyakarta yang memesan produk olahan herbal Growong. Tetapi masalah yang sampai saat ini belum dapat terselesaikan adalah kesadaran warga untuk memproduksi produk olahan herbal secara kontinyu. Warga hanya akan memproduksi apabila ada permintaan pasar, sehingga disaat permintaan pasar meningkat, warga akan kewalahan dalam pemenuhan kebutuhan, dan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standart yang telah ditentukan.

Guna mengoptimalkan dan menyelesaikan masalah tersebut, tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Magelang terus untuk melakukan penguatan karakter warga dan kelembagaan BumDes, agar dapat mandiri dan bertanggungjawab dalam pengelolaan BumDes. Tim pendampingan juga terus membantu dan melatih mitra BumDes dalam segala aspek optimalisasi, pengembangan dan peningkatan daya saing. Harapannya adalah BumDes “Sarwa Miguna” dapat menjadi BumDes yang terus maju menghantarkan desa dan warga desa Growong untuk lebih sejahtera dan mandiri di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Upaya peningkatan pendapatan masyarakat di desa Growong dilakukan melalui pengelolaan BumDes “Sarwa Miguna” dengan beberapa pendekatan antara lain:

- a. Mengedukasi masyarakat untuk pengembangan dan pengelolaan BumDes serta potensi yang dimiliki desa.
- b. Melakukan pendampingan BumDes dengan konsep kemandirian yang berkelanjutan.
- c. Melatih BumDes sebagai mitra pengabdian dalam mengkolaborasikan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan desa danarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Magelang*. <https://magelangkab.bps.go.id>. Akses 12 Agustus 2018
- _____. *Indikator Garis Kemiskinan*. <https://sirupa.bps.go.id>. Akses 12 Agustus 2018
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Magelang. 2017. *Kebijakan dan Prosedur Pembentukan Bum Desa*.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Magelang. 2017. *Pemetaan Usaha Bisnis Bum Desa*.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Magelang. 2018. *Alur Pendirian Bum Desa*.
- Rahmadhani, S. 2018. *Badan Usaha Milik Desa berdasarkan Peraturan Pemerintah*. www.umkm.go.id. Akses 01 Agustus 2018.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana karena bantuan dari berbagai pihak. Tim Pengabdian secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : (1) Direktorat Riset dan Pengabdian kepada masyarakat, Kemenristek Dikti yang telah mendanai kegiatan PPDM ini, LP3M UMMagelang atas segala dukungan, Masyarakat Desa Growong atas partisipasi dan kerjasamanya sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga publikasi artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi tim pelaksana pengabdian, masyarakat mitra dan seluruh pihak.